

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu kegiatan belajar di Sekolah, biasanya keberhasilan atau prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka-angka, begitu juga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin adalah membaca gambar. Gambar kerja bengkel pada umumnya disajikan dalam bentuk gambar 2D (proyeksi ortogonal/proyeksi normal), gambar tersebut oleh operator harus ditafsirkan menjadi bentuk 3D dalam benaknya sebelum diproduksi menjadi benda kerja, kompetensi inilah yang secara umum dikatakan dengan istilah membaca gambar.

Membaca gambar ini sebagian besar didominasi oleh kemampuan menggambar proyeksi ortogonal, dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat memahami dari gambar bentuk benda dua dimensi menjadi bentuk tiga dimensi atau sebaliknya. Proyeksi ortogonal ini digunakan dari mulai awal belajar menggambar sampai dengan nanti bekerja karena gambar bentuk benda ditampilkan dengan cara ini.

Dari studi pendahuluan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik pemesinan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa khususnya dalam standar kompetensi membaca gambar teknik masih kurang mengembirakan, terbukti

Darso, 2011

banyaknya siswa yang mendapatkan prestasi rendah. Hal lain yang peneliti dapatkan pada saat monitoring pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin), masukan dari pihak industri bahwa pada saat siswa melakukan pekerjaan, kemampuan membaca gambar masih kurang, sehingga menghambat pada proses produksi. Tentunya hal ini merupakan masalah yang cukup serius mengingat pentingnya materi standar kompetensi membaca gambar teknik bagi siswa khususnya kompetensi keahlian teknik pemesinan, karena standar kompetensi membaca gambar teknik berfungsi sebagai :

1. Untuk mendukung seluruh standar kompetensi pada mata pelajaran kompetensi kejuruan pada aspek pembuatan dan pembacaan gambar.
2. Dasar pengembangan diri untuk penuangan gagasan pada pengembangan pembuatan benda-benda teknik mesin.

Dengan memperhatikan fungsi standar kompetensi membaca gambar teknik tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca dan membuat gambar teknik mutlak harus dikuasai oleh siswa SMK khususnya kompetensi keahlian teknik pemesinan. Bahkan ada suatu fenomena dalam masyarakat bahwa kemampuan kerja lulusan SMK kompetensi keahlian teknik pemesinan dapat diukur dari kemampuan membaca gambar, hal ini wajar karena hampir semua pekerjaan pemesinan terlebih dahulu dituangkan dalam bentuk gambar.

Keberhasilan proses pembelajaran pada prinsipnya bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang datang dari guru dan siswa serta dari lingkungan dimana siswa belajar yang masing-masing faktor tersebut

memberikan kontribusinya sesuai dengan peranan dan harapan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar mengisyaratkan adanya aktifitas siswa yang belajar salah satunya adalah kesiapan belajar maupun guru yang ditunjukkan oleh kinerjanya dalam mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Di sekolah, interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri. Interaksi guru dan siswa dan kinerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena bantuan guru kepada siswa didalam dan diluar pelajaran dapat berpengaruh, terutama dorongan yang bersifat psikis untuk penyelesaian tugas-tugas dan penyelesaian studi. Bagi siswa, guru pada umumnya merupakan figur yang memberi semangat belajar, minimal terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bahan pembelajaran, menetapkan kegiatan belajar mengajar yaitu menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru dan apa yang harus dilakukan oleh siswa, serta menetapkan alat penilaian untuk mengukur tujuan pembelajaran. Tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar dan penilaian harus tercermin dalam suatu perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum mengajar. Kemampuan guru dalam

Darso, 2011

melaksanakan proses pembelajaran menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran

Setiap siswa menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Hasil berupa nilai yang baik pada mata pelajaran Membaca Gambar Teknik dapat dicapai apabila terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Hal tersebut harus ditunjang dengan faktor yang mendukungnya, diantaranya adalah interaksi belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dan kesiapan belajar . Adanya interaksi, dan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sarana yang baik. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terkontrol, apalagi dengan format terencana dan dapat dijalani oleh kedua belah pihak.

Permasalahan yang dikemukakan di atas, menjadi suatu masalah yang erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang harus dicari jalan keluarnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan prestasi siswa meningkat, khususnya pada standar kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengapa prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan masih rendah dan bagaimana kesiapan siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi siswa pada standar kompetensi membaca gambar teknik .

B. Identifikasi Masalah

Darso, 2011

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, diantaranya yang termasuk faktor intern itu adalah kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Dengan memiliki faktor-faktor intern, siswa akan memiliki kesiapan belajar yang cukup pada dirinya masing-masing untuk mengikuti proses pembelajaran yang diikutinya. Serta akan meningkatkan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Darso, 2011

Faktor ektern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang sifatnya di luar diri siswa, misalnya pengalaman, keadaan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, interaksi guru dengan siswa, alat dan bahan pembelajaran dan kurikulum. Hubungan atau interaksi antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi terhadap hasil atau prestasi belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

1. Kesiapan belajar yang diteliti adalah aspek aspek yang meliputi minat, perhatian, dan motivasi siswa kelas XI pada Program Studi Keahlian Teknik Mesin.
2. Interaksi yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik, yaitu: kegiatan sebelum pembelajaran (pra-instruksional), kegiatan inti pembelajaran (instruksional) dan kegiatan penutup pembelajaran (evaluasi dan tindak lanjut) yang meliputi penyampaian materi, metode pembelajaran, penggunaan waktu serta penggunaan alat bantu pengajaran/media.

Darso, 2011

3. Prestasi belajar, dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI yang mengikuti standar kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik Program Studi Keahlian Teknik Mesin

D. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mencapai prestasi belajar pada standar kompetensi/mata pelajaran membaca gambar teknik ?
2. Seberapa kuat tingkat interaksi belajar mengajar guru dan siswa untuk mencapai prestasi belajar pada standar kompetensi/mata pelajaran membaca gambar teknik?
3. Bagaimana pengaruh kesiapan siswa terhadap prestasi belajar pada standar kompetensi/mata pelajaran membaca gambar teknik?
4. Bagaimana pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar pada standar kompetensi / mata pelajaran membaca gambar teknik ?
5. Bagaimana pengaruh antara kesiapan siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada standar kompetensi/mata pelajaran membaca gambar teknik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kesiapan siswa untuk mencapai prestasi belajar pada standar kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik.
2. Untuk mengetahui gambaran nyata tingkat interaksi belajar mengajar guru dan siswa untuk mencapai prestasi pada standar kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik.
3. Untuk mengetahui gambaran nyata sejauhmana pengaruh kesiapan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada standar kompetensi/Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik.
4. Untuk memperoleh gambaran nyata sejauhmana pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar pada standar kompetensi/mata pelajaran membaca gambar teknik.
5. Untuk memperoleh informasi seberapa besar pengaruh antara kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada standar kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar standar kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran
2. Bahan masukan bagi pihak sekolah, untuk mengetahui salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik.

Darso, 2011

3. Bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kesiapan siswa dan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan maksimal bagi keberhasilan pembelajaran Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik di SMK.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah keterkaitan sesuatu hal dengan hal yang lain atau antara variabel yang satu yaitu kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar (variabel X) dengan variabel yang lain yaitu prestasi atau hasil belajar siswa (Variabel Y) pada standar kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik.

2. Interaksi belajar mengajar adalah suatu proses hubungan timbal balik guru dan siswa yang memiliki tujuan tertentu. (Sardiman 2008 : 1)

Interaksi belajar mengajar adalah proses yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya. Interaksi belajar mengajar merupakan hubungan aktif dua arah antara pendidik yang mengajar dengan peserta didik yang belajar untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.

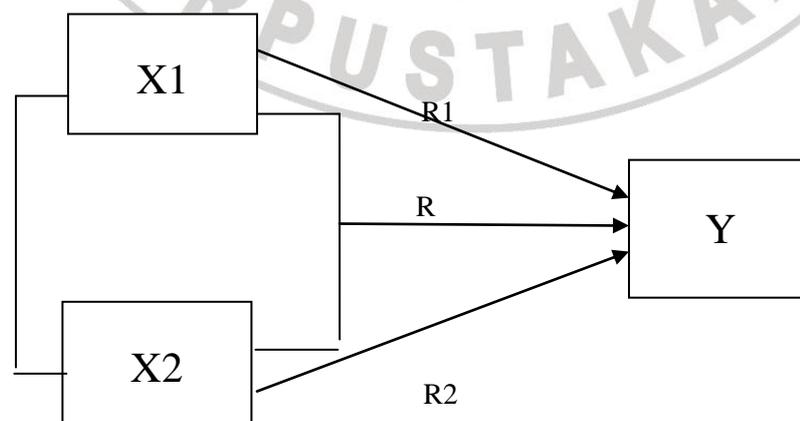
Sejalan dengan itu, Sagala Syaiful (2008: 226) mengemukakan bahwa "Terdapat tiga aspek dalam proses belajar mengajar yang masing-masing

mencakup sejumlah indikator, yakni tahap pra instruksional sebagai kegiatan dalam membuka pelajaran, tahap instruksional sebagai kegiatan inti pembelajaran, tahap evaluasi dan tindak lanjut sebagai kegiatan menutup pelajaran.”

3. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai, diperoleh dari hasil ujian mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah disajikan.
4. Mata Pelajaran Gambar Teknik merupakan salah satu Mata Pelajaran Program Produktif pada Program Studi Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Kota Bandung.

H. Hubungan antara Variabel

Untuk mempermudah alur pemikiran dalam pembahasan penelitian, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digambarkan oleh diagram hubungan berikut:



Darso, 2011

X₁ : Kesiapan Belajar Siswa

X₂ : Interaksi Belajar Mengajar

Y : Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik

R₁ : Pengaruh Kesiapan Siswa terhadap prestasi belajar pada Standar Kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar teknik

R₂ : Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap prestasi belajar pada Standar Kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik.

R : Pengaruh Kesiapan Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap prestasi belajar pada Standar kompetensi Kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik.

Gambar di atas menunjukkan hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ke satu (**X₁**) yaitu Kesiapan belajar Siswa, dan (**X₂**) yaitu Interaksi belajar Mengajar, sedangkan variabel terikat (**Y**) yaitu, Prestasi Belajar Standar Kompetensi/mata pelajaran Membaca Gambar Teknik. Dengan melihat gambar, maka secara teoritis ($X_1 \rightarrow Y$) dan ($X_2 \rightarrow Y$) serta secara bersama-sama ($X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$).

I. Asumsi

Darso, 2011

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, perlu di dukung oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar. Anggapan dasar sendiri merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan oleh peneliti.

Pernyataan itu sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 98) mengemukakan bahwa:

“Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Suharsimi Arikunto (2002 : 98) mengemukakan bahwa: “Asumsi dasar, anggapan dasar atau postulat harus didasarkan atas kebenaran yang diyakini oleh peneliti”. Berdasarkan pokok pikiran tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut:

1. Membaca gambar teknik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh lulusan SMK program studi keahlian Teknik Mesin.
2. Standar kompetensi membaca gambar teknik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMK program studi keahlian teknik mesin dalam menafsirkan bentuk benda menjadi benda kerja pada saat melakukan Prakerin
3. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada standar kompetensi/mata pelajaran membaca gambar teknik merupakan gambaran daya serap siswa selama proses belajar mengajar yang didapatkan dari hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

4. Kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pada standar kompetensi/mata pelajaran membaca gambar teknik.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Standar Kompetensi Membaca Gambar Teknik.
2. Interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar standar kompetensi Membaca Gambar Teknik.
3. Kesiapan belajar siswa dan Interaksi Belajar Mengajar antara guru dan siswa bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar standar kompetensi Membaca Gambar Teknik.